



## **EFEKTIVITAS ASESMEN FORMATIF DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMK MADINATUL HADID CILEGON**

**Purwanti<sup>1</sup>, Suhelvi<sup>2</sup>, Hafidh Amanatul Mulki<sup>3</sup>, Tatu Hilaliyah<sup>4</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [wantipurwanti1083@gmail.com](mailto:wantipurwanti1083@gmail.com)<sup>1</sup>, [Suhelvi98@gmail.com](mailto:Suhelvi98@gmail.com)<sup>2</sup>,

[Hafidham1234@gmail.com](mailto:Hafidham1234@gmail.com)<sup>3</sup>, [tatuh@untirta.ac.id](mailto:tatuh@untirta.ac.id)<sup>4</sup>

Diterima: 25/05/2026; Direvisi: 31/05/2026; Diterbitkan: 04/06/2026

### **ABSTRAK**


Rendahnya efektivitas asesmen konvensional dalam memberikan umpan balik yang cepat dan mendukung keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran teks anekdot di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMK Madinatul Hadid Cilegon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket, sedangkan analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics melalui uji homogenitas dan uji Mann-Whitney U Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 88,00 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 67,33. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, nilai effect size sebesar 0,60 menunjukkan bahwa penggunaan asesmen formatif berbasis digital memberikan pengaruh dalam kategori besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi Socrative mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pemberian umpan balik secara real-time selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif asesmen yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa dalam pembelajaran teks anekdot.

**Kata Kunci:** *Asesmen Formatif Digital, Socrative, Pembelajaran Teks Anekdot.*

### **ABSTRACT**

The low effectiveness of conventional assessment in providing timely feedback and encouraging active student engagement remains a challenge in anecdotal text learning. Therefore, this study aimed to analyze the effectiveness of digital formative assessment using the Socrative application in teaching anecdotal texts to tenth-grade students at SMK Madinatul Hadid Cilegon. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The sample consisted of 60 students divided into an experimental class and a control class. Data were collected through learning achievement tests and questionnaires. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics through homogeneity testing and the Mann-Whitney U Test because the data were not normally

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.11576>



distributed. The results showed that the average learning achievement score of students in the experimental class was 88.00, which was higher than that of the control class at 67.33. The Mann–Whitney U Test revealed a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), indicating a significant difference in learning outcomes between the two groups. Furthermore, the effect size value of 0.60 indicated a large effect of digital formative assessment on improving student learning outcomes. The findings also demonstrated that the use of Socrative enhanced student engagement through real-time feedback during the learning process. Therefore, digital formative assessment using the Socrative application was proven effective in improving both learning outcomes and student engagement, making it a viable, interactive, and student-centered assessment alternative for anecdotal text learning

**.Keywords:** *Digital Formative Assessment, Socrative, Anecdotal Text Learning.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pada sistem asesmen pembelajaran. Transformasi digital mendorong perubahan dari asesmen konvensional berbasis kertas menuju asesmen digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan mampu memberikan umpan balik secara cepat kepada peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, asesmen tidak lagi dipandang sebagai alat untuk mengukur hasil belajar semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam asesmen memungkinkan guru memperoleh informasi belajar secara real-time sehingga keputusan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih tepat. Murtanto et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam penilaian berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Sari et al. (2025) menegaskan bahwa transformasi penilaian pada era Kurikulum Merdeka menuntut penerapan strategi asesmen yang inovatif dan berbasis teknologi.

Salah satu bentuk asesmen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah asesmen formatif. Asesmen formatif merupakan proses pengumpulan informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Berbeda dengan asesmen sumatif yang berorientasi pada hasil akhir, asesmen formatif berfokus pada proses perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Melalui asesmen formatif, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan segera melakukan tindak lanjut pembelajaran. Yanre et al. (2025) menyatakan bahwa asesmen formatif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena membantu guru memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan belajar peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Hasanah et al. (2026) yang menjelaskan bahwa asesmen formatif menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena dapat membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penerapan asesmen formatif menjadi semakin penting karena karakteristik pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan keterampilan. Namun demikian, implementasi asesmen formatif di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Dalam praktiknya, asesmen sering kali lebih difokuskan pada pengukuran hasil belajar dibandingkan sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang banyak sering menghambat guru dalam memberikan umpan balik secara cepat dan berkelanjutan. Hasanah et al. (2026) menemukan bahwa pelaksanaan asesmen formatif masih memerlukan penguatan



dalam aspek penerapan dan pemanfaatan hasil asesmen untuk mendukung pembelajaran. Rochmawati (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan asesmen yang tepat memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga perlu dioptimalkan dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk mengatasi berbagai kendala tersebut melalui penggunaan platform asesmen berbasis daring. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah Socrative, yaitu platform asesmen digital yang memungkinkan guru memberikan kuis, pertanyaan, maupun evaluasi pembelajaran secara interaktif dan langsung. Melalui aplikasi ini, hasil asesmen dapat diketahui secara otomatis sehingga guru dapat segera memberikan umpan balik kepada peserta didik. Selain itu, siswa dapat mengetahui tingkat pemahamannya secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Nadira et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Socrative mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital secara lebih efektif dan efisien. Hasil tersebut didukung oleh Afrizal et al. (2024) yang menemukan bahwa pemanfaatan aplikasi Socrative mampu meningkatkan partisipasi siswa serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen formatif memiliki fungsi yang sangat strategis karena pembelajaran bahasa tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif. Salah satu materi yang memerlukan kemampuan tersebut adalah teks anekdot. Teks anekdot mengharuskan siswa memahami struktur teks, mengenali unsur humor, menganalisis kritik sosial, serta menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, diperlukan asesmen yang mampu memantau perkembangan pemahaman siswa secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Musdolifah et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran teks anekdot dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya, Mala et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran teks anekdot mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Charlina dan Rasdana (2022) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran teks anekdot dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas asesmen formatif maupun pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative pada materi teks anekdot masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan media digital atau asesmen digital secara umum tanpa mengaitkannya dengan pembelajaran teks anekdot. Selain itu, kajian mengenai implementasi asesmen formatif digital pada jenjang SMK juga masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Kesenjangan yang ditemukan meliputi belum optimalnya penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, belum maksimalnya integrasi teknologi digital dalam kegiatan asesmen, serta masih terbatasnya penelitian yang menguji efektivitas aplikasi Socrative pada pembelajaran teks anekdot di lingkungan SMK.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa SMK. Asesmen digital dalam penelitian ini tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang mampu memberikan umpan balik secara real-time kepada peserta didik. Kebaruan lainnya terletak pada konteks penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMK Madinatul Hadid Cilegon yang memiliki karakteristik pembelajaran vokasional. Melalui penerapan asesmen formatif digital,



diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, responsif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMK Madinatul Hadid Cilegon.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain nonequivalent control group design. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Madinatul Hadid Cilegon Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, sedangkan sampel penelitian terdiri atas dua kelas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing 30 siswa sehingga total sampel sebanyak 60 siswa. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran teks anekdot dengan penerapan asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative, sedangkan kelas kontrol menggunakan asesmen formatif konvensional berbasis lembar soal tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket respons siswa. Instrumen tes disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator materi teks anekdot, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respons siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Karena data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann-Whitney U Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, perhitungan effect size dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative terhadap hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah seluruh tahapan penelitian dilaksanakan, data yang diperoleh dari tes hasil belajar dan angket respons siswa dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMK Madinatul Hadid. Hasil analisis disajikan secara sistematis melalui statistik deskriptif, uji homogenitas, uji hipotesis, serta analisis respons siswa terhadap penggunaan asesmen digital. Selanjutnya, temuan penelitian tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, bagian hasil dan pembahasan berikut menyajikan gambaran empiris sekaligus interpretasi ilmiah terhadap temuan penelitian yang diperoleh.

### **Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pelaksanaan pembelajaran teks anekdot. Analisis dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics yang meliputi statistik deskriptif, uji homogenitas, uji hipotesis Mann-Whitney U Test, serta analisis respons siswa terhadap penerapan asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative. Penyajian hasil dilakukan secara bertahap untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas perlakuan yang

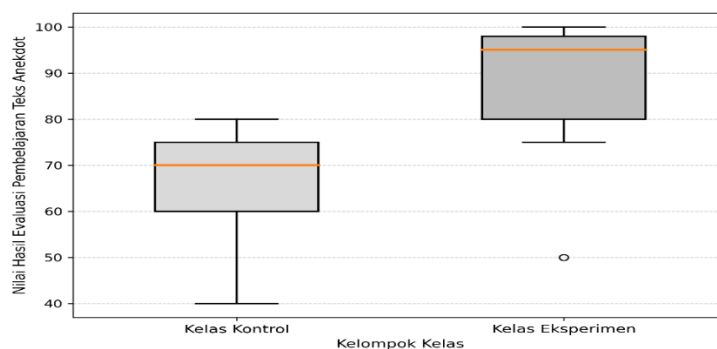
diberikan. Selain menampilkan hasil belajar, penelitian ini juga mengkaji bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan Socrative selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan aspek kognitif, tetapi juga aspek keterlibatan dan pengalaman belajar siswa.

Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar siswa pada kedua kelompok penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Informasi yang diperoleh meliputi jumlah sampel, nilai rata-rata, dan penyebaran data pada masing-masing kelompok. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Siswa**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Kontrol	30	67,33	15,071
Eksperimen	30	88,00	15,403

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kecenderungan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan asesmen formatif berbasis digital memberikan kontribusi positif terhadap capaian belajar siswa. Meskipun kedua kelompok memiliki tingkat penyebaran data yang relatif serupa, kelompok eksperimen menunjukkan performa akademik yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa penggunaan Socrative selama pembelajaran mampu mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi teks anekdot. Untuk memperjelas perbandingan kedua kelompok, hasil tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik.



**Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa distribusi capaian belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Grafik tersebut memperlihatkan adanya selisih capaian yang cukup jelas antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa asesmen formatif berbasis digital dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif. Umpan balik yang diberikan secara langsung melalui aplikasi memungkinkan siswa mengetahui tingkat pemahamannya selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan Socrative berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih optimal dibandingkan asesmen konvensional.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji homogenitasnya untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Mann–Whitney**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Mann-Whitney U	143,000
Z	-4,664
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menghasilkan dampak yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang menggunakan asesmen konvensional. Analisis lanjutan juga menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan berada pada kategori besar sehingga memiliki makna praktis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan asesmen formatif berbasis digital tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tersebut semakin memperkuat efektivitas penggunaan aplikasi Socrative dalam pembelajaran teks anekdot.

Selain mengukur hasil belajar siswa, penelitian ini juga mengkaji respons siswa terhadap penggunaan asesmen formatif digital selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis respons siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan, keterlibatan, dan persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi Socrative. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa pada kelas eksperimen. Hasil analisis statistik deskriptif respons siswa disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Respons Siswa**

<b>Item</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
X1	4,53	0,730
X2	4,27	0,980
X3	4,40	0,855
X4	4,43	0,858
X5	4,47	0,860
X6	4,47	0,937
X7	4,23	0,971
X8	4,23	0,935
X9	4,07	1,112
X10	4,27	0,944
X11	4,13	0,860
X12	4,30	0,915



Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator memperoleh kecenderungan respons yang positif dari siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen formatif digital dapat diterima dengan baik oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tingginya respons siswa mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi Socrative mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, konsistensi jawaban siswa menunjukkan adanya persepsi yang relatif seragam terhadap manfaat penggunaan aplikasi tersebut. Hasil ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam asesmen dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa aspek kemudahan penggunaan aplikasi menjadi indikator yang memperoleh apresiasi tertinggi dari siswa. Selain itu, siswa juga memberikan penilaian positif terhadap kecepatan umpan balik, keterlibatan dalam menjawab soal, relevansi materi, serta dukungan aplikasi terhadap pemahaman konsep pembelajaran. Meskipun demikian, indikator yang berkaitan dengan variasi soal menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya sehingga masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan asesmen formatif berbasis digital melalui aplikasi Socrative mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa asesmen digital dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMK Madinatul Hadid.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi teks anekdot. Temuan ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Secara teoretis, hasil tersebut mengindikasikan bahwa asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu siswa membangun pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran modern, asesmen formatif memungkinkan guru memperoleh informasi secara berkelanjutan mengenai perkembangan belajar siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa asesmen pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas proses evaluasi sekaligus mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Astuti & Edison, 2026).

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik Socrative yang memungkinkan pelaksanaan asesmen secara cepat, interaktif, dan berkelanjutan. Melalui aplikasi tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengerjakan soal secara langsung serta menerima hasil penilaian dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi ini membantu siswa mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari dan segera melakukan perbaikan apabila masih ditemukan kesalahan. Kecepatan proses asesmen menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa memperoleh informasi yang relevan mengenai capaian belajarnya. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Socrative dapat meningkatkan hasil belajar melalui proses evaluasi yang lebih efektif dan terstruktur (Jayadin et al., 2026).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan secara real-time menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Umpan balik yang cepat membantu siswa mengidentifikasi kesalahan konsep sejak awal



sehingga proses perbaikan dapat dilakukan sebelum miskonsepsi berkembang lebih jauh. Dalam perspektif teori *assessment for learning*, umpan balik merupakan komponen utama yang menghubungkan proses asesmen dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin cepat informasi mengenai hasil belajar diterima siswa, semakin besar peluang mereka untuk memperbaiki strategi belajar yang digunakan. Hasil ini memperkuat temuan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan teknik umpan balik memiliki peran penting dalam membangun kualitas belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Zai et al., 2024). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Talan et al. (2024) yang menyatakan bahwa strategi umpan balik korektif mampu membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman materi secara lebih optimal.

Pada pembelajaran teks anekdot, keberadaan umpan balik yang cepat menjadi sangat penting karena materi ini tidak hanya menuntut kemampuan memahami struktur teks, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan makna, kritik sosial, serta unsur humor yang terkandung di dalamnya. Siswa memerlukan proses refleksi yang berkelanjutan untuk memahami karakteristik teks anekdot secara tepat. Melalui *Socrative*, guru dapat mengetahui bagian materi yang belum dipahami siswa dan segera memberikan penguatan pada aspek yang masih lemah. Dengan demikian, asesmen tidak lagi ditempatkan sebagai kegiatan akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari proses belajar itu sendiri. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pada materi teks anekdot akan lebih efektif ketika didukung oleh evaluasi yang mampu memfasilitasi interpretasi dan pemahaman siswa secara berkelanjutan (Andriyani, 2024). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Misbah (2022) yang menjelaskan bahwa pemberian umpan balik dalam pembelajaran teks anekdot mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Selain meningkatkan hasil belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Socrative* memperoleh respons positif dari siswa. Tingginya skor rata-rata pada hampir seluruh indikator angket menunjukkan bahwa siswa merasa aplikasi tersebut mudah digunakan, membantu memahami materi, dan meningkatkan keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena berkaitan langsung dengan perhatian, partisipasi, dan motivasi belajar. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan platform digital mampu meningkatkan *student engagement* serta memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa (Meilinda et al., 2025). Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Utami et al. (2026) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Respon positif siswa terhadap penggunaan *Socrative* juga menunjukkan bahwa peserta didik pada jenjang SMK memiliki kesiapan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses belajar. Karakteristik generasi digital memungkinkan siswa lebih mudah beradaptasi dengan penggunaan aplikasi berbasis teknologi dibandingkan metode asesmen konvensional. Kesiapan digital tersebut menjadi modal penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung temuan Tan et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital siswa sekolah vokasi memiliki hubungan erat dengan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian Hidayat dan Susanti (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum



Merdeka pada jenjang SMK memerlukan dukungan teknologi digital agar proses pembelajaran dan asesmen dapat berjalan secara optimal.

Nilai effect size sebesar 0,60 yang termasuk kategori besar menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan Socrative tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam asesmen mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari perspektif pengembangan pendidikan vokasional, penggunaan asesmen digital dapat menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran sekaligus mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai efektivitas penggunaan Socrative dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran (Budhiartini et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa pengembangan kompetensi asesmen berbasis teknologi merupakan bagian penting dari profesionalisme guru vokasional dalam menghadapi transformasi pendidikan digital (Sandal, 2023). Dengan demikian, asesmen formatif berbasis digital menggunakan Socrative layak direkomendasikan sebagai inovasi evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot di jenjang SMK.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative efektif diterapkan dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMK Madinatul Hadid. Efektivitas tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga oleh terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, responsif, dan berpusat pada siswa. Melalui pemberian umpan balik secara real-time, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali dan memperbaiki kesalahannya selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen digital dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa dan membantu guru memantau perkembangan belajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan Socrative memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan vokasional.

Hasil penelitian ini membuka peluang pengembangan asesmen formatif digital pada berbagai materi Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Implementasi Socrative dapat dipadukan dengan berbagai model pembelajaran inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital. Selain memberikan manfaat praktis bagi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, temuan penelitian ini juga memperkuat pentingnya integrasi teknologi dalam mendukung transformasi pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan asesmen formatif digital pada jenjang pendidikan dan bidang keahlian yang lebih beragam, serta mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemandirian belajar, dan kompetensi digital siswa secara lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afrizal, J., Yulianto, Y., & Ahmad, A. (2024). Pelatihan aplikasi Socrative bagi guru dan siswa sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMKS YAPIM Siak Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 300–307.



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10613>

- Andriyani, S. S. (2024). Amanat teks anekdot menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran sekilas menggunakan bahan ajar sederhana. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 381–388. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.594>
- Astuti, F. P., & Edison, M. (2026). Analisis jenis dan teknik evaluasi asesmen pembelajaran berbasis digital: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25177–25188. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6193>
- Budhiartini, B. N., Junaidi, E., & Anwar, Y. A. S. (2024). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media Socrative untuk meningkatkan hasil belajar kimia kelas X SMA. *Chemistry Education Practice*, 7(1), 208–215. <https://doi.org/10.29303/cep.v7i1.5419>
- Charlina, C., & Rasdana, O. (2022). Pemanfaatan hyperlink untuk multimedia presentasi pada pembelajaran teks anekdot. *GERAM*, 10(1), 100–108. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/9538>
- Hasanah, A., Putri, A. S., & Hidayati, H. N. (2026). Strategi guru dalam menerapkan asesmen formatif dan sumatif pada pembelajaran di kelas Kurikulum Merdeka. *As-Sulthan Journal of Education*, 3(1), 276–284. <https://ojssulthan.com/asje/article/view/680>
- Hidayat, A. F. N., & Susanti, A. (2025). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada jurusan MPLB di SMK Widya Praja Ungaran. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1779–1788. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6952>
- Jayadin, J., Mahmud, C. M. I., Malmar, M., Rahman, S., Setiawati, A., Coa, S. A. R., ... & Nisa, K. R. (2026). Pemanfaatan aplikasi Socrative untuk meningkatkan hasil belajar pada materi hakikat ilmu kimia. *Entalpi Pendidikan Kimia*, 1–8. <http://entalpipendidikan.ppj.unp.ac.id/index.php/epk/article/view/521>
- Mala, N. N., Martono, B., & Mardiana, N. (2023). Penggunaan media infografis digital berbasis aplikasi Canva sebagai peningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks anekdot. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(2), 101–108. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18639>
- Meilinda, V., Pasha, C., & Zuhriyah, N. F. (2025). The impact of e-learning platforms on student engagement and academic achievement: Dampak platform e-learning terhadap keterlibatan siswa dan prestasi akademik. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(2), 157–167. <https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/747>
- Misbah, S. (2022). Penerapan metode umpan balik (feed back partner) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 143–154. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.219>
- Murtanto, T. K. P., Cahyani, D., & Ali, M. (2025). Integrasi teknologi informasi dalam penilaian sumatif tengah semester berbasis digital: Implementasi efektivitas dan tantangan operasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/13137>
- Musdolifah, A., Maulida, N., & Yankiapoli, Y. N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 195–214. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.15700>



- Nadira, A., Wirasetiawan, M. A., Hizriani, N., & Afifah, M. (2024). Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis online menggunakan aplikasi Socrative pada kelas VIII MTs At-Tarbiyah Ad-Diniyah Gersik. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 2(2), 76–86. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2794>
- Rochmawati, R. (2024). Pengaruh asesmen formatif, gaya belajar, Kurikulum Merdeka, dan P5 terhadap hasil belajar di SMKN 1 Surabaya. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 117–133. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/10339>
- Sandal, A. K. (2023). Vocational teachers' professional development in assessment for learning. *Journal of Vocational Education & Training*, 75(4), 654–676. <https://doi.org/10.1080/13636820.2021.1934721>
- Sari, D. N., Wagiran, W., & Luriawati, D. (2025). Transformasi penilaian di era Kurikulum Merdeka: Strategi inovatif asesmen sumatif di SMK swasta. *Jurnal Selaksa Makna*, 1(4), 157–167. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/selaksamakna/article/view/1225>
- Talan, R., Nay, F. A., & Belipati, A. B. (2024). Overview of corrective feedback strategies in learning physical education and health philosophy for UKAW PJKR students: Tinjauan strategi umpan balik korektif dalam pembelajaran filsafat penjasorkes pada mahasiswa PJKR UKAW. *Inspiree*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v2i2.46>
- Utami, N. K. T. P., Kertih, I. W., & Indrayani, L. (2026). Media pembelajaran interaktif Canva untuk meningkatkan keterlibatan siswa (student engagement) dalam pembelajaran IPS topik “Daerahku Kebanggaanku” kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 592–605. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3890>
- Yanre, M. A., Gusneti, I., & Angraini, S. (2025). Menilai bukan sekedar menghitung: Peran asesmen formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 221–229. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5976>
- Zai, A., Lase, F., Harefa, A. T., & Harefa, A. (2024). Penggunaan teknik umpan balik (feedback) dalam membangun kualitas belajar siswa. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10824–10832. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5858>